

PENGARUH TINGKAT KECEMASAN SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

Baromea Kameubun^{1*}, Faisal Eka Mahendra², Supriadi³, Najmi Al-Lahmadi⁴

^{1*} SMA YPPK St. Yohanes Paulus, Kepi, Papua, Indonesia

^{2,3,4} Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

*Corresponding author JL. KRIDA UTAMA KEPI, Kec. Obaa, Kab. Mappi Prov. Papua Selatan, Kepi, Indonesia.

E-mail: baromeakameubun0303@gmail.com^{1*)}

faisalekamahendra@gmail.com²⁾

supriadiums@gmail.com³⁾

nazmiallahmadi31@gmail.com⁴⁾

Diterima 31 Mei 2023; Disetujui 31 Mei 2023; Dipublikasikan 31 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat kecemasan siswa terhadap kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis mereka. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Sorong dengan melibatkan siswa kelas VIII F. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan angket kecemasan dan tes kemampuan dalam memecahkan permasalahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa secara umum adalah tinggi. Sebagian besar siswa mengalami kecemasan sedang. Selain itu, sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi cenderung memiliki performa yang buruk dalam memecahkan permasalahan matematis. Dalam hal ini, mereka mengalami kesulitan dalam pemahaman masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan pemeriksaan kembali. Di sisi lain, siswa dengan tingkat kecemasan rendah menunjukkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang lebih baik dalam semua indikator. Penemuan ini menunjukkan bahwa kecemasan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan dukungan yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis mereka.

Kata kunci: Kecemasan; pemecahan masalah matematis.

Abstract

This research aims to examine the influence of students' anxiety levels on their mathematical problem-solving abilities. The study was conducted at SMP Negeri 5 Kota Sorong, involving students from class VIII F. The research method used was descriptive research with a quantitative approach. Data were collected using an anxiety questionnaire and a problem-solving ability test. The results of the analysis showed that the overall level of student anxiety was high. Most students experienced moderate anxiety. Furthermore, the majority of students had low problem-solving abilities. Further analysis indicated that students with high levels of anxiety tended to perform poorly in mathematical problem-solving. In this case, they faced difficulties in problem understanding, planning, execution, and reviewing. On the other hand, students with low levels of anxiety demonstrated better problem-solving abilities in all indicators. These findings indicate that students' anxiety has a significant influence on their mathematical problem-solving abilities. Therefore, it is necessary to develop more inclusive learning strategies and provide appropriate support to help students overcome anxiety and improve their mathematical problem-solving abilities.

Keywords: anxiety; mathematical problem solving



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis menjadi salah satu aspek yang dibutuhkan pada pendidikan matematika. Karena hal ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi yang relevan, merencanakan pendekatan yang tepat, dan menerapkan strategi yang sesuai agar bisa mengerjakan dengan baik masalah yang diberikan (Trisnawati, 2020); (Sundari, 2021).

Pendekatan pengajaran yang mempromosikan pemikiran reflektif, kolaboratif, dan eksploratif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan. Ini melibatkan pemberian siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong mereka untuk mencari solusi yang inovatif (Mulyono, 2022); (Setyo, 2022).

Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, pendidikan dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan harus terus berkembang untuk menghadapi tantangan masa depan. Ini termasuk mempersiapkan siswa dengan pemahaman tentang teknologi, literasi data, dan keterampilan digital yang diperlukan untuk menavigasi lingkungan yang semakin kompleks dan terkoneksi (Musa'ad, 2023), (Arsyad, 2022); (Fathurrahman, 2018).

Namun, dalam proses pembelajaran matematika, kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis yang dimiliki oleh setiap siswa tidak sama tingkatannya. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematis yang kompleks. Salah satu penyebab yang dapat memengaruhi kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematika siswa yaitu tingkat kecemasan yang mereka alami (Guven, 2013); (Trisnawati, 2019); (Ardani, 2021).

Kecemasan adalah respon emosional yang umum terjadi pada siswa saat belajar matematika (Noor, 2017). Beberapa siswa mungkin mengalami kecemasan ringan, sedangkan yang lain mungkin mengalami kecemasan yang lebih parah. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berpikir secara rasional, berkonsentrasi, dan menerapkan strategi dalam memecahkan permasalahan yang efektif (Hoffman, 2010).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecemasan siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka dalam berbagai bidang, termasuk matematika (Novak, 2017); (Sakarti, 2018); (Septiarini, 2020). Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus menyelidiki hubungan dari tingkat kecemasan yang dialami siswa terhadap kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat kecemasan siswa dengan kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis mereka. Dengan memahami hubungan yang ada pada kecemasan siswa dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis mereka, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis mereka (Hidayat, 2019); (Aunurrofiq, 2017).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi dan implikasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan pembelajaran matematika yang efektif. Dengan memperhatikan faktor kecemasan siswa, pendidik dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan memberikan dukungan yang tepat kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan siswa dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis mereka. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F di SMP Negeri 5 Kota Sorong. Memilih satu kelas sebagai subjek penelitian akan memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis. Instrumen Pengumpulan Data menggunakan Angket Kecemasan yang digunakan adalah angket kecemasan yang telah teruji kevalidannya dan reliabilitasnya. Angket ini berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat kecemasan siswa terkait dengan pembelajaran matematika. Skala Likert dapat digunakan, di mana siswa diminta untuk menilai tingkat kecemasan mereka berdasarkan pernyataan yang diberikan. Berikutnya tes Kemampuan dalam memecahkan permasalahan, Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematis. Tes tersebut mencakup berbagai jenis soal yang menguji pemahaman masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan solusi, dan pemeriksaan kembali. Soal tes memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Pengumpulan data diperoleh melalui distribusi angket kecemasan kepada siswa dan pemberian tes kemampuan dalam memecahkan permasalahan kepada siswa. siswa diberikan instruksi yang jelas tentang cara mengisi angket dan menjawab tes. juga kerahasiaan data siswa untuk menjaga kepercayaan dan kejujuran dalam menjawab. Analisis data yang dikumpulkan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Beberapa analisis yang dilakukan antara lain: a. Analisis Deskriptif: Menggunakan statistik deskriptif seperti mean, median, dan persentil untuk menggambarkan tingkat kecemasan siswa dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis mereka. b. Uji Korelasi: Menggunakan uji korelasi seperti korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan siswa dengan kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis mereka. c. Analisis Perbandingan: Melakukan analisis perbandingan antara kelompok siswa dengan tingkat kecemasan tinggi dan rendah untuk melihat perbedaan dalam kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis mereka. Temuan Penelitian: Temuan penelitian didasarkan pada analisis data yang telah dilakukan. Temuan tersebut mencakup informasi tentang tingkat kecemasan siswa, tingkat kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis, hubungan antara kecemasan dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan, serta perbedaan kemampuan dalam memecahkan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP N 5 Kota Sorong pada kelas VIII F, maka data dianalisis sebagai berikut:

Hasil analisis angket kecemasan siswa yang terdiri dari 3 indikator, yaitu aspek kognitif, afektif, dan fisiologis. Pada aspek kognitif, Untuk mengetahui kecemasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya matematika, maka siswa diberikan enam item pernyataan yang berdampak pada kognitif. Untuk mengetahui kecemasan yang berdampak pada afektif, maka diberikan lima item pernyataan. Dan Untuk mengetahui kecemasan yang berdampak pada fisiologis, maka diberikan empat item pernyataan. Berikut hasil analisis angket kecemasan siswa disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif kecemasan siswa secara umum

No	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Gejala kecemasan yang berdampak pada kognitif (berpikir)	3,94	Tinggi
2	Gejala kecemasan yang berdampak afektif (sikap)	4	Tinggi
3	Gejala kecemasan yang berdampak pada fisiologis (reaksi kondisi fisik)	3,88	Tinggi
Rata-rata keseluruhan		3,94	Tinggi

Berdasarkan tabel 1. terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai kecemasan siswa secara umum: Gejala kecemasan yang berdampak pada kognitif (berpikir) memiliki rata-rata sebesar 3,94, yang masuk dalam kriteria "Tinggi". Ini menunjukkan bahwa siswa mengalami gejala kecemasan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir mereka. Gejala kecemasan yang berdampak afektif (sikap) memiliki rata-rata sebesar 4, yang juga masuk dalam kriteria "Tinggi". Hal ini menandakan bahwa siswa mengalami gejala kecemasan yang dapat mempengaruhi sikap dan emosi mereka. Gejala kecemasan yang berdampak pada fisiologis (reaksi kondisi fisik) memiliki rata-rata sebesar 3,88, yang juga masuk dalam kriteria "Tinggi". Ini menunjukkan bahwa siswa mengalami gejala kecemasan yang dapat mempengaruhi kondisi fisik mereka.

Dengan demikian, secara keseluruhan, rata-rata kecemasan siswa adalah 3,94 yang juga masuk dalam kriteria "Tinggi". Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan siswa secara umum cukup tinggi. Informasi dari tabel ini memberikan gambaran bahwa kecemasan memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan siswa, termasuk pikiran, sikap, dan kondisi fisik mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2021) dan Rizki (2019).

Secara keseluruhan, tingkat kecemasan dari seluruh siswa dikategorikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif tingkat kecemasan siswa

Interval	Tingkat kecemasan	Frekuensi	Presentase
60 – 100	Cemas Tinggi	5	25%
55 – 60	Cemas Sedang	14	70%
0 – 55	Cemas Rendah	1	5%

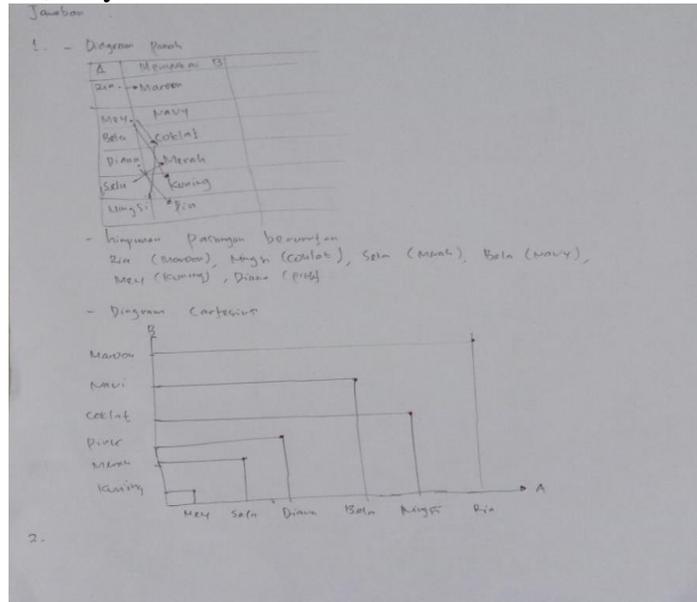
Tabel 2 memberikan gambaran tentang distribusi tingkat kecemasan siswa dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa rata-rata siswa dalam kelas VIIIF memiliki tingkat kecemasan sedang.

Tabel 3 Deskriptif tes kemampuan dalam memecahkan permasalahan siswa

Interval	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Presentase
65 – 100	Tinggi	2	10%
55 – 60	Sedang	5	25%
0 – 55	Rendah	13	65%

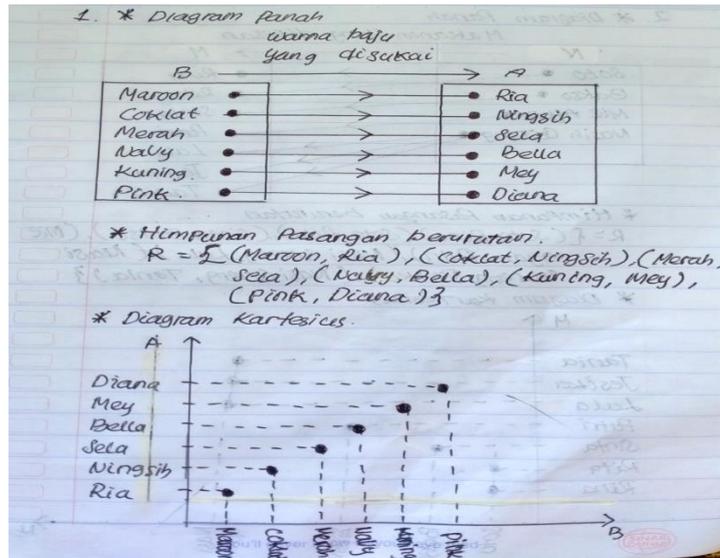
Pada Tabel 3, kita dapat melihat distribusi kemampuan dalam memecahkan permasalahan siswa berdasarkan interval nilai dan menganalisis persentase siswa dalam setiap tingkat kemampuan. Dari table 3 dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari siswa (65%) memiliki tingkat kecakapan rendah dalam memecahkan permasalahan, diikuti oleh siswa yang mempunyai kemampuan sedang (25%), dan jumlah siswa yang mempunyai kemampuan tinggi relatif sedikit (10%).

selanjutnya akan diberikan contoh solusi dari tes kemampuan pemecahan masalah dari setiap siswa dengan tingkat kecemasan yang berbeda untuk nomor 1: “Dalam sebuah grup malbers, terdapat enam orang sahabat. Mereka memilih warna baju yang berbeda dalam sebuah mall. Enam orang tersebut adalah Ria, Ningsih, Sela, Bella, Mey, dan Diana. Ria menyukai warna maroon, Ningsih menyukai warna coklat, Sela menyukai warna merah, Bella menyukai warna navy, Mey menyukai warna kuning dan Diana menyukai warna pink. Buatlah diagram panah, himpunan pasangan berurutan, dan diagram kartesius yang menunjukkan hubungan antara warna baju yang disukai dengan Ria, Ningsih, Sela, Bella, Mey dan Diana!”



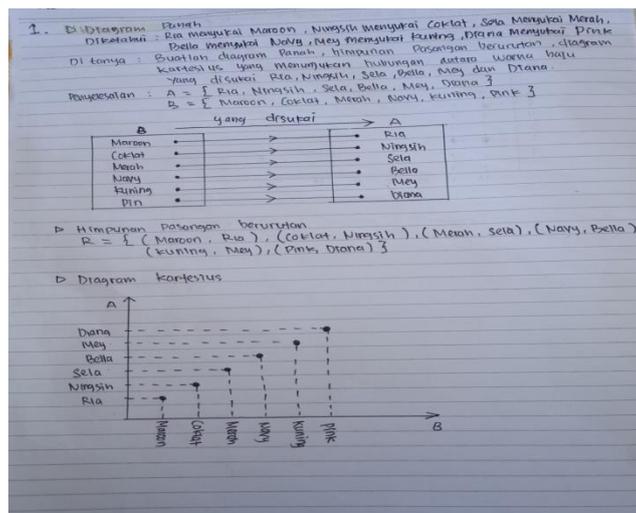
Gambar 1. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dengan tingkat kecemasan tinggi

Berdasarkan gambar 1, dapat diamati bahwa pada indikator 1 dari kemampuan memecahkan masalah matematis, yaitu memahami masalah, terlihat bahwa siswa yang mempunyai tingkat kecemasan tinggi belum mencantumkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dari soal yang diberikan. selanjutnya indikator 2, yaitu perencanaan pemecahan masalah, terlihat bahwa siswa salah memahami soal sehingga tidak ada rencana yang terlihat dalam pekerjaannya. Selanjutnya, pada indikator melaksanakan penyelesaian masalah, terlihat bahwa siswa salah dalam menulis jawaban yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyelesaian masalah yang menunjukkan gambaran panah yang kurang jelas dan tidak memperlihatkan dengan jelas apa yang diminta dalam soal. Sebaliknya, terlihat seperti gambar tabel. Pada indikator terakhir dari kemampuan memecahkan masalah, yaitu memeriksa lagi, siswa tidak melaksanakan langkah tersebut. Hal ini terlihat pada hasil akhir yang buruk pada lembar jawaban.



Gambar 2. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dengan tingkat kecemasan sedang

Berdasarkan penyelesaian siswa pada gambar 2, terdapat beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah yang dapat diperhatikan. Pertama, indikator pemahaman masalah menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan sedang belum sepenuhnya memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Kedua, pada indikator merencanakan penyelesaian, siswa tidak menggambarkan rencana penyelesaian secara jelas, seperti tidak menggunakan simbol himpunan untuk membuat permasalahan. Indikator selanjutnya adalah melaksanakan rencana penyelesaian, di mana siswa berhasil menyelesaikan soal dengan baik hingga mencapai hasil akhir. Terakhir, pada indikator tes kemampuan pemecahan masalah, terlihat bahwa siswa telah melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil pekerjaannya secara menyeluruh hingga selesai.



Gambar 3. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dengan tingkat kecemasan rendah

Dilihat dari gambar 3, terlihat bahwa pada indikator pertama dalam kemampuan pemecahan masalah, siswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah mampu memahami masalah dengan baik. Mereka dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dalam masalah yang ada pada soal yang diberikan. Pada indikator kedua, siswa yang mempunyai tingkat kecemasan rendah mampu merencanakan pemecahan masalah dengan baik. Mereka menggunakan simbol himpunan dalam hasil pekerjaan mereka untuk membedakan himpunan yang dimaksud. Selanjutnya, pada indikator ketiga, siswa tersebut berhasil melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik, yang menghasilkan hasil akhir yang memuaskan. Indikator akhir dalam kemampuan memecahkan masalah adalah Kembali memeriksa jawaban. Siswa tersebut telah memeriksa kembali hasil pekerjaannya, baik dari segi proses maupun hasil akhir, dan keduanya benar.

Berdasarkan data hasil analisis tingkat pemahaman matematis siswa, terdapat hubungan yang negatif dari tingkat kecemasan siswa dengan hasil belajar matematikanya. Pendapat ini sebagaimana yang disampaikan oleh Septiarini (2020) dan Apriani (2022). Untuk lebih jelasnya dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.265	18.417

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Siswa

Berdasarkan tabel 4, diberlakukan analisis data guna memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis memperlihatkan terdapat hubungan antara variabel yang diteliti tersebut. Nilai korelasi atau hubungan (R) diperoleh sebesar 0,551, dan koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,304. Ini berarti mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel bebas (kecemasan siswa) pada variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematis) yaitu 30,4%, berikutnya 69,6% sisanya dipengaruhi dari faktor yang berbeda. Selain itu, persamaan garis regresi yang ditemukan dari analisis data adalah $Y = 350,662 - 0,5294X$. Dalam persamaan ini, terlihat adanya hubungan yang negatif pada kecemasan dan kemampuan dari memecahkan masalah. Artinya, jika tingkat kecemasan bertambah besar, kemampuan dari memecahkan masalah menjadi cenderung menurun.

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2668.235	1	2668.235	7.86	.012
	Residual	6105.515	18	339.195	6	^b
	Total	8773.750	19			

a. Dependent Variable: Pemecahan Masalah

b. Predictors: (Constant), Kecemasan Siswa

Berdasarkan tabel 5, Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung adalah 7,866 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012, yang lebih rendah dari nilai 0,05. Berdasarkan hal itu, untuk melakukan prediksi variabel kecemasan siswa (X) dan variabel kemampuan dalam memecahkan masalah matematis (Y) dapat digunakan model regresi. Ini berarti, terdapat pengaruh variabel kecemasan siswa pada kemampuan dalam memecahkan masalah matematis

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kecemasan siswa secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata keseluruhan indikator kecemasan siswa yang mencapai 3,94, serta tingkat kecemasan siswa yang didistribusikan dengan presentase 25% cemas tinggi, 70% cemas sedang, dan 5% cemas rendah.

Gejala kecemasan siswa yang berdampak pada kognitif (berpikir) termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata dari enam item pernyataan yang diuji menunjukkan adanya gejala kecemasan pada kognitif siswa dengan nilai rata-rata 3,94. Gejala kecemasan siswa yang berdampak pada afektif (sikap) termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata dari lima item pernyataan yang diuji menunjukkan adanya gejala kecemasan pada afektif siswa dengan nilai rata-rata 4. Gejala kecemasan siswa yang berdampak pada fisiologis (reaksi kondisi fisik) termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata dari empat item pernyataan yang diuji menunjukkan adanya gejala kecemasan pada fisiologis siswa dengan nilai rata-rata 3,88.

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah matematis secara umum dikategorikan rendah. Dari tes kemampuan memecahkan permasalahan yang dilakukan, 65% siswa dengan kategori berkemampuan rendah, 25% siswa mempunyai kemampuan dengan kategori sedang, dan hanya 10% siswa yang mempunyai kemampuan dengan kategori tinggi dalam pemecahan masalah matematis.

Tingkat kecemasan siswa berpengaruh terhadap kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis. Siswa yang berada pada kategori dengan kecemasan tinggi menunjukkan hasil yang buruk dalam memecahkan permasalahan matematis, sedangkan siswa yang berada pada kategori dengan kecemasan sedang dan rendah menunjukkan kemampuan yang lebih baik saat melakukan pemecahan masalah tersebut. Dalam keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan siswa mempunyai pengaruh negatif pada kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis. Berdasarkan hal tersebut, perlu diberikan perlakuan untuk mengurangi kecemasan siswa supaya bisa meningkatkan kemampuansiswa dalam memecahkan masalah matematis mereka.

Berdasarkan temuan bahwa kecemasan siswa berdampak negatif pada kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan intervensi atau program yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan dan membuat kemampuan memecahkan permasalahan matematis siswa semakin meningkat. Program ini dapat melibatkan strategi pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengatasi kecemasan siswa dan keterampilan memecahkan permasalahan matematis mereka meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, F., & Imami, A. I. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa SMK ditinjau dari kecemasan matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 236-246.
- Ardani, E. R. (2021). Analisis Kecemasan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial. *EDUTAMA*.
- Arsyad, R. B., Fathurrahman, M., Kahar, M. S., Setyo, A. A., & Trisnawati, N. F. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Geometri. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 96-100.
- Aunurrofiq, M., & Junaedi, I. (2017). Kecemasan Matematik Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 157-166.
- Faturrahman, M., Kahar, M. S., Arsyad, R., & Rawi, R. D. P. (2018, July). Development of Learning Media Based on MOODLE Integrated with Blended Learning in Mathematic Learning Process at SMA Muhammadiyah Al-Amin Sorong. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 175, No. 1, p. 012202). IOP Publishing.
- Güven, B., & Cabakcor, B. O. (2013). Factors influencing mathematical problem-solving achievement of seventh grade Turkish students. *Learning and Individual Differences*, 23, 131-137.
- Hidayat, W., & Ayudia, D. B. (2019). Kecemasan matematik dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 205-214.
- Hoffman, B. (2010). "I think I can, but I'm afraid to try": The role of self-efficacy beliefs and mathematics anxiety in mathematics problem-solving efficiency. *Learning and individual differences*, 20(3), 276-283.
- Mulyono, M., Trisnawati, N., Komayanti, K., & Kokop, N. (2022). Profesionalisme Guru MI Dalam Menerapkan Strategi Pendidikan Matematika Realistic (PMR) Di Masa Pandemi-19. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 27-37.
- Musa'ad, F., Musa'ad, F., Setyo, A. A., Sundari, S., & Trisnawati, N. F. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 278-286.
- Noor, F. (2017). Kecemasan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 169-177.
- Novak, E., & Tassell, J. L. (2017). Studying preservice teacher math anxiety and mathematics performance in geometry, word, and non-word problem solving. *Learning and Individual Differences*, 54, 20-29.
- Rizki, F., Rafianti, I., & Marethi, I. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMA. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 11-23.
- Sakarti, H. (2018). Hubungan kecemasan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 7(1), 28-41.
- Septiarini, I., Kesumawati, N., & Jumroh, J. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Negeri Se-Kecamatan Banyuasin. *Journal of Mathematics Science and Education*, 3(1), 8-16.
- Setiawan, M., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Tinjauan Pustaka Systematik: Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

- Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 239-256.
- Setyo, A. A., Layn, R., & Trisnawati, N. F. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GEOMETRI ANALITIK MEMANFAATKAN BAHAN AJAR DIGITAL MULTIMODAL. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 11(2), 98-105.
- Sundari, S., Kahar, M. S., & Erwinda, E. G. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MENGGUNAKAN INSTRUMEN HOTS BERBASIS TWO TIER DIAGNOSTIC TEST. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2726-2735.
- Trisnawati, N. F. (2019). Efektifitas Model Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Self Efficacy. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(3), 427-436.
- Trisnawati, N. F., & Sundari, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning dan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Karakter Anti Korupsi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 203-214.